PENGARUH *FEE* AUDIT DAN INDEPENDENSI TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDI PENELITIAN PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK YANG BERADA DI BANDUNG)

INFLUENCE AUDIT FEE AND INDEPENDENCE TO AUDIT QUALITY (RESEARCH STUDIES IN A PUBLIC ACCOUNTING FIRM LOCATED IN BANDUNG)

Oleh :

Ulfi Mulfaidah
21110162

UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA

ABSTRACK

The problem in some public accounting firm in Indonesia needs to be a government concern, regarding the cost of the audit of the implementation of auditing, so far there is no law that regulates the amount of "audit fees", the result is still the availability of "Special Fees that are too low" among public accountant in providing service, "Special Fees that are too low" is likely to damage the image of public accounting firms became increasingly better. Meanwhile, the issue in several public accounting firm in Indonesia regarding the independence of the auditor needs to be a government concern, because if the auditor does not have properties that would be detrimental to independent parties who need the results of the audit report. And will result in audit quality produced is not good, while the quality of the audit report would be required for the company and shareholders know the results of the audit report their company's financial statements.

The purpose of this study is to: (1) determine the effect on the quality of audits Audit Fees, (2) to determine the effect on the Independence of Audit Quality (3) to determine the effect of Audit Fees and independence of the audit quality. The method used is someone descriptive method and verification method. This research is Popolasi public accounting firm in the city of Bandung. The sampling method useing saturated sample or census of the number of public accounting firms to be sampled as many as 13 public accounting firm with 26 respondents. And the model used in this study is multiple regression models.

The results of testing this hypothesis suggests that audit costs affect audit quality, independence and impact on audit quality, obtained simultaneously testing costs and audit independence has a significant impact on audit quality in the public accounting firm in Bandung.

Keywords: Audit Fee, Independence, Audit Quality

I. Pendahuluan

Laporan keuangan menyediakan berbagai informasi yang diperlukan sebagai sarana pengamnilan keputusan baik oleh pihak eksternal maupun internal perusahaan (Singgih dan Bawono, 2010). Menurut FASB, ada dua karakter terpenting yang harus ada dalam laporan keuangan adalah relevan (*Relevance*) dan dapat diandalkan (*Realible*), Keduanya karakteristik tersebut sangatlah sulit untuk diukur, Sehingga para pemakai informasi membutuhkan jasa pihak ketiga, yaitu auditor independen untuk memberi jaminan bahwa laporan keuangan tersebut relevan dan dapat diandalkan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan semua pihak yang berkepentingan dengan perusahaan tersebut (Singgih dan Bawono, 2010).

Dengan demikian perusahaan akan semakin mendapatkan kemudahan-kemudahan dalam menjalankan operasi perusahaannya (Singgih dan Bawono, 2010). Namun, di era persaingan yang sangat ketat seperti sekarang ini, perusahaan dan profesi auditor sama-sama dihadapkan pada tantangan-tantangan yang sangat berat, Mereka sama-sama harus mempertahankan eksistensinya di persaingan dengan perusahaan competitor atau rekan seprofesinya, Perusahaan menginginkan *Unqualified Opinion* sebagai hasil laporan audit, agar kinerjanya terlihat bagus dimata publik sehingga ia dapat menjalankan operasinya dengan lancar (Singgih dan Bawono, 2010).

Dengan adanya audit tersebut maka perusahaan tersebut harus mengeluarkan biaya atas laporan keuangan yang disebut dengan biaya audit (*Fee* Audit) (Nadia, Arifin, 2013).

Menurut Mulyadi (1998) dalam Ahmad Badjuri (2011) menyatakan bahwa independensi juga berarti adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan yang obyektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan mentatakan pendapatnya, Auditor tidak dibenarkan memihak kepada siapapun, sebab pendapat yang dinyatakan oleh auditor mengenai kewajaran laporan keuangan perusahaan akan dipertanyakan jika auditor tidak sungguh-sungguh bersikap independen.

Berdasarkan konsep pemikiran yang dituangkan dalam latar belakang diatas, maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan rumusan masalah seberapa besar pengaruh Fee Audit, dan Independensi terhadap Kualitas Audit.

Adapun kegunaan penelitian ini adalah dapat bermanfaat baik secara teoritis maupun secara praktis dapat digunakan sebagai referensi peneliti-

peneliti lain yang akan meneliti dengan variabel yang sama.

II. Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Fee Audit

Menurut Sukrisno Agoes (2012:46) biaya audit yang dikutip dari Aturan etika profesi Akuntan public (IAI, 2) yaitu " Fee professional terdiri atas 2 :

a. Besaran Fee
   Besarnya fee anggota dapat berfariasi tergantung antara lain : Resiko penugasan, kompleksitas jasa yang diberikan, tingkat keahlian yang diperlukan untuk melaksanakan jasa tersebut, struktur biaya KAP yang bersangkutan dan pertimbangan lainnya.
   Anggota KAP tidak diperkenankan mendapatkan klien dengan cara menawarkan Fee yang dapat merusak citra profesi.
b. Fee kontijen
   Fee kontijen adalah fee yang ditetapkan untuk pelaksanaan suatu jasa professional tanpa adanya fee yang akan dibebankan, kecuali ada temuan atau hasil tertentu dimana jumlah fee tergantung pada temuan atau hasil tertentu tersebut. Fee dianggap tidak kontijen jika ditetapkan oleh pengadilan atau badan pengatur atau dalam hal perpajakan, jika dasar penetapan adalah hasil penyelesaian hukum atau temuan badan pengatur".

2.1.1.1 Indikator Fee Audit

Berdasarkan beberapa sumber diatas peneliti mengambil beberapa indikator untuk fee audit yaitu :

1. Resiko Penugasan
2. Komleksitas jasa yang diberikan
3. Tingkat keahlian yang diperlukan

2.1.2 Independensi

Menurut Sukrisno Agoes (2012:45) menyebutkan bahwa :

> "Independensi dalam menjalankan tugasnya anggota Kantor Akuntan Publik harus selalu mempertahankan sikap mental independen di dalam memberikan jasa professional sebagaimana diatur dalam standar professional akuntan public yang ditetapkan oleh Ikatan akuntan Publik Indonesia (IAPI). Sikap mental independen tersebut harus meliputi independen dalam fakta (*in fact*) maupun dalam penampilan (*in appearance*)".

2.1.2.1 Indikator Independensi

Berdasarkan beberapa sumber diatas peneliti mengambil beberapa indicator untuk Indepedensi yaitu :

1. Independen dalam fakta (*in Fact*)
2. Independen dalam Penampilan (*In Appearance*)

2.1.3 Kualitas Audit

Menurut Elly suhayati (2010:37) mengatakan bahwa :

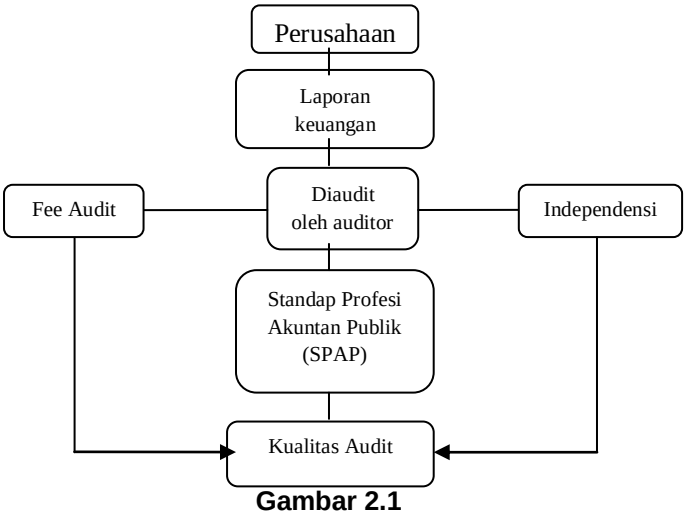
> "Standar frofesi akuntan publik merupakan standar auditing yang menjadi criteria atau pedoman kerja minimum yang memiliki kekuatan hukum bagi para auditor dalam menjalankan tangung jawab profesionalnya".

2.1.3.1 Indikator Kualitas Audit

Menurut Simamora (2001:47) dalam Elfarini (2007) menyatakan bahwa :
"Ada 8 Prinsip yang harus dipatuhi oleh Akuntan Publik yaitu :

1. Tanggung jawab Profesi
2. Kepentingan Publik
3. Intergritas
4. Objektifitas
5. Kompetensi dan kehati-hatian Profesional
6. Kerahasiaan
7. Perilaku Profesional
8. Standar Teknis

2.2 Kerangka Pemikiran



Gambar 2.1
Skema Paradigma pemikira

Sehingga berdasarkan logika diatas maka Fee Audit dan Independensi memiliki pengaruh terhadap kualitas audit.

2.3 Hipotesis

Berdasarkan latar belakang,rumusan masalah dan teori yang dikembangkan

H_1 : Fee audit berpengaruh terhdap kualitas Audit

H_2 : Independensi berpengaruh terhadap kualitas audit

H_3 : Fee audit dan indepedensi berpengaruh terhadap kualitas audit

III. Objek dan Metode Penelitian

3.1 Objek Penelitian

Menurut Sugiyono (2011:32) objek penelitian adalah Objek Penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan dtarik kesimpulan.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2004:4) Metode Penelitian adalah Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan, dan dikembangkan suatu pengetahuan sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah.

Menurut Sugiyono (2011:147) Metode Deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Menurut Mashuri (2008) dalam Umi Narimawati (2010:29) Metode Verifikatif adalah Memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan atau tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan.

3.3 Desain Penelitian

Menurut Narimawati Umi (2008) Desain Penelitian adalah Suatu Rencana Struktur, dan Strategi untuk menjawab permasalahan, yang mengoptimasi validitas.

3.4 Operasional Variabel

Menurut Narimawati Umi (2008:30) pengertian operasionalisasi variabel adalah Operasionalisasi Variabel adalah proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indikator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor.

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian.Variabel-variabel yang terkait dalam penelitian ini adalah:

1. Variabel Independent (X)
   Data yang menjadi variabel bebas (Variabel X) adalah Fee Audit dan Independensi.

2. Variabel Dependent (Y)
   Data yang menjadi variabel terikat (Variabel Y) adalah Kualitas Audit.

3.5 Sumber Data

Umar Husein (2005:41) menyatakan bahwa Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer. Data primer diperoleh dimana data yang diperoleh penulis merupakan data yang diperoleh secara langsung, dengan mengadakan penelitian dan kuesioner.

3.6 Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian
   menurut Narimawati Umi (2008:72),:Populasi adalah objek atau subjek yang memiliki karakteristik tertentu sesuai informasi yang ditetapkan oleh peneliti, sebagai unit analisis penelitian..
2. Sampel Penelitian
   menurut Narimawati Umi (2008:77), Sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih untuk menjadi unit pengamatan dalam penelitian.
   Dengan demikian sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan seluruh populasi yaitu 26 Kantor Akuntan Publik yang terdaftar di Institut Akuntan Publik Indonesia di wilayah kota Bandung untuk dijadikan sempel dari penelitian tersebut, namun dari 26 Kantor tersebut hanya ada 13 Kantor Akuntan Publik yang mengembalikan Kuisioner, dengan respondennya yaitu auditor senior dan auditor junior dalam setiap kantor akuntan publik.

3.7 Teknik Pengumpulan Data

Data yang diperoleh merupakan data primer yang diperoleh dengan cara :

1. Wawancara
   Dalam hal ini penulis melakukan tanya jawab secara langsung mengenai permasalahan yang akan diteliti kepada pihak-pihak yang bersangkutan, dimana wawancara ini bertujuan untuk memperjelas dan meyakinkan fakta atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan.
2. Observasi

Metode ini merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati secara langsung mengenai objek yang akan diteliti serta melalui pengamatan langung pada Kantor akunta publik di Bandung sehingga peneliti memperoleh beberapa informasi dan data yang dibutuhkan.

3. Penggunaan Kuisioner (angket)
   Kuesioner, yaitu peneliti memberikan angket yang berisi beberapa pertanyaan yang tertkait dengan Independensi Auditor Eksternal pengaruhnya terhadap Kualitas Audit kepada responden yaitu terdiri dari audit senior dan audit junior sehingga peneliti dapat melakukan analisis dari jawaban yang telah diberikan.

3.8 Pengujian Alat Ukur Penelitian

3.8.1 Uji Validitas

Menurut *Cooper* dalam Umi Narimawati (2010:42), *Validity is a characteristic of measuraenment concerned with the extent that a test measures what the researcher actually wishes to measure*.

3.8.2 Uji Realibilitas

Menurut *Coope*r dalam Umi Narimawati (2010:43), *Reliability is a characteristic of measurenment concerned with acuracy, precision, and consistency.*

3.8.3 UJi MSI

Menurut Harun Al Rasyid, 1994:131 yaitu semua data ordinal yang terkumpul terlebih dahulu akan ditransformasi menjadi skala interval dengan menggunakan *Method of Successive Interval*

3.9 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Kualitatif

Metode kualitatif yaitu metode pengolahan data yang menjelaskan pengaruh dan hubungan yang dinyatakan dengan kalimat. Analisis kualitatif digunakan untuk melihat faktor penyebab.

Skor aktual adalah jawaban seluruh responden atas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden di asumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi.

2. Analisis Kuantitatif

Menurut Sugiyono,(2009:31) Analisis Kuantitatif adalah Dalam penelitian kuantitatif analisis data menggunakan statistik, statistik yang digunakan dapat berupa statistik deskriptif dan inferensial/induktif. Statistik inferensial dapat berupa statistik parametris dan statistik nonparametris. Penelitian menggunakan statistik inferensial bila penelitian dilakukan pada sample yang dilakukan secara *random.* Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan. Penyajian data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafis garis, grafis batang, *pichart* (diagram lingkaran) dan *pictogram.* Pembahasan hasil penelitian merupakan penjelasan yang mendalam dan interpretasi terhadap data-data yang telah disajikan".

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas , Menurut Imam Ghozali, 2007:110 yaitu Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal.

2) Uji Multikoliniearitas
Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat.

3) Uji Heteroskedastisitas
Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain

4) Uji Auto Korelasi
Asumsi heterokedastisitas adalah asumsi regresi dimana varians dari residual tidak sama untuk satu pengamatan ke pengamatan lain

3.10 Metode Pengujian data

1. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda digunakan untuk meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen, bila dua atau lebih variabel independen sebagai indikator.

2. Analisis Korelasi

pengujian korelasi digunakan untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan antara variabel x dan y, dengan menggunakan pendekatan koefisien korelasi *Pearson*

3. Analisis Koefisiensi Determinasi

koefisien ini berguna untuk mengetahui besarnya kontribusi pengaruh Independensi terhadap kualitas Audit

3.11 Pengujian Hipotesis

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai wahana untuk menetapkan kesimpulan sementara tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya.

1. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Ho : $\beta_1 = 0$ Secara parsial *fee* audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Ha : $\beta_1 \neq 0$ Secara parsial *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

2. Pengujian Hipotesis Secara Simultan (Uji Statistik F)

Ho : $\beta_1 = 0$ Secara parsial *fee* audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Ha : $\beta_1 \neq 0$ Secara parsial *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

IV. Hasil Penelitian

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Pengujian alat Analisis

1. Uji Validitas

   Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang dirancang dalam bentuk kuesioner benar-benar dapat menjalankan fungsinya.Seperti telah dijelaskan pada metodologi penelitian bahwa untuk menguji valid tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui nilai koefisien korelasi skor butir pernyataan dengan skor totalnya. Apabila koefisien korelasi butir pernyataan dengan skor total item lainnya $\geq$ 0,30 maka pernyataan tersebut dinyatakan valid.

2. Uji Realibilitas

   Suatu alat ukur dapat diandalkan jika alat ukur tersebut digunakan berulangkali akan memberikan hasil yang relatif sama (tidak beberda jauh). Untuk melihat andal tidaknya suatu alat ukur digunakan pendekatan secara statistika, yaitu melalui koefisien reliabilitas. Apabila koefisien reliabilitas lebih besar dari 0.70 maka secara keseluruhan pernyataan dinyatakan andal (reliabel).

4.1.2 Analisis Deskriptif Tanggapan Responden

1. Tanggapan Responden Mengenai Fee Audit

Berdasarkan Tabel 4.12, diketahui skor aktual yang diperoleh dari 3 indikator adalah sebesar 621 dengan skor ideal sebesar 780, sehingga nilai persentase skor aktual sebesar 79,62% termasuk dalam kategori “Baik” berada pada interval “68,01% s/d 84,00%”, hal ini menujukan bahwa Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Bandung memiliki *fee* audit yang tergolong baik.

2. Tanggapan Responden Mengenai Independensi

Berdasarkan tabel 4.15, diketahui skor aktual yang diperoleh dari 2 indikator adalah sebesar 425 dengan skor ideal sebesar 520,sehingga nilai persentase skor aktual sebesar 81,73% termasuk dalam kategori “Baik” berada pada interval “68,01% s/d 84,00%”, hal ini menujukan bahwa auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Bandung memiliki independensi yang tergolong baik.

3. Tanggapan responden Mengenai Kualitas Audit

Berdasarkan Tabel 4.24, diketahui skor aktual yang diperoleh dari 8 indikator adalah sebesar 1601 dengan skor ideal sebesar 1950, sehingga nilai persentase skor aktual sebesar 82,10% termasuk dalam kategori “Baik” berada pada interval “68,01% s/d 84,00%”, hal ini menujukan bahwa kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Bandung yang terdaftar di Ikatan Akuntan Publik Indonesia (IAPI) memiliki kualitas audit yang tergolong baik.

4.1.3 Analisis Verivikatif

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Berdasarkan Tabel 4.25, diketahui bahwa nilai *Asymp. Sig* yang diperoleh adalah sebesar 0,136 dan lebih besar dari 0,05, hasil tersebut konsisten dengan hasil pengujian dengan metode visualisasi gambar grafik *probability plots*. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regeresi yang akan dibentuk memiliki residu yang berdistribusi secara normal dan model memenuhi salah satu asumsi untuk dilakukan pengujian regresi.

b. Uji Multikolinieritas

Berdasarkan tabel 4.26, terlihat nilai *tolerance* yang diperoleh untuk kedua variabel bebas adalah sebesar 0,602 lebih besar dari 0,10 dengan nilai VIF sebesar 1,661 kurang dari 10. Dari hasil pengujian tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi linier berganda yang akan dibentuk terbebas dari masalah multikolinearitas, sehingga model memenuhi salah satu asumsi untuk dilakukan pengujian regresi linier berganda.

c. Uji Hetersdastisitas

Berdasarkan Gambar 4.3, diketahui model regresi linier berganda yang akan dibentuk memiliki residu yang berdistribusi secara normal, terbebas dari masalah multikolinearitas diantara variabel bebasnya dan varians residu homogen. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi yang akan dibentuk telah memenuhi syarat untuk dilakukan pengujian regresi linier berganda.

2. Persamaan Regresi linear Berganda

Dari tabel *output* SPSS di Tabel 4.27 , diketahui nilai konstanta (a) yang diperoleh adalah sebesar 4,532, nilai b_1= 1,330 X_1 dan b_2= 1,551 X_2 sehingga dapat dibentuk persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$Y = 4{,}532 + 1{,}330\ X_1 + 1{,}551\ X_2$

Interpretasi untuk persamaan regresi linier berganda di atas adalah sebagai berikut:

a. Nilai konstanta (a) sebesar 4,532 yang menunjukan nilai kualitas audit jika *fee* audit dan independensi secara simultan bernilai 0 (nol).
b. Arah koefisien regresi untuk *fee* audit adalah sebesar 1,330 X_1 dan bertanda positif yang diartikan setiap terjadi peningkatan 1 satuan pada *fee* audit dan independensi diasumsikan konstan, diprediksikan mampu meningkatkan kualitas audit sebesar 1,330 satuan.
c. Arah koefisien regresi untuk independensi adalah sebesar 1,551 X_2 dan bertanda positif yang diartikan setiap terjadi peningkatan 1 satuan pada independensi dan *fee* audit diasumsikan konstan, diprediksikan mampu meningkatkan kualitas audit sebesar 1,551 satuan.

3. Analisi Korelasi *pearson*

a. Analisis Korelasi Parsial

1) Korelasi Parsial Fee Audit dengan Kualitas Audit

Dari tabel *output* SPSS di Tabel 4.28, diketahui nilai korelasi parsial yang diperoleh adalah sebesar 0,722. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin tinggi *fee* audit akan diikuti pula oleh semakin meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan, nilai korelasi sebesar 0,722 termasuk dalam kategori hubungan yang "Kuat" berada pada interval "0,60-0,799".

2) Korelasi Parsial Independensi dengan Kualitas Audit

Dari tabel *output* di Tabel 4.29, diketahui nilai korelasi parsial yang diperoleh adalah sebesar 0,699. Nilai korelasi bertanda positif yang menunjukan bahwa hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah, artinya semakin baik independensin dari auditor akan diikuti pula oleh semakin meningkatnya kualitas audit yang dihasilkan. nilai korelasi sebesar 0,699 termasuk dalam kategori hubungan yang "Kuat" berada pada interval "0,60-0,799".

b. Analisis Korelasi Simultan

Dari tabel *output* di atas, diketahui nilai korelasi simultan yang diperoleh adalah sebesar 0,787.), nilai korelasi sebesar 0,787 termasuk dalam kategori hubungan yang "Kuat" berada pada interval "0,60 s/d 0,799".

4. Analisis Koefisiensi Determinasi

Berdasarkan tabel 4.33, terlihat nilai koefisien determinasi simultan yang diperoleh adalah sebesar 0,619 atau sebesar 61,9%, artinya secara simultan *fee* audit dan independensi memberikan kontribusi pengaruh sebesar 61,9% terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung, sedangkan sebanyak 38,1% (1-R^2) sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 4.31, dan Tabel 4.32 akan disajikan hasil pengaruh secara parsial antara variabel bebas terhadap variabel terikat dengan rumus *beta* X *zero order* :

1. Pengaruh X_1 terhadap Y = 0,467 X 0,722 = 0,337 atau 33,7%
2. Pengaruh X_2 terhadap Y = 0,404 X 0,699 = 0,282 atau 28,2%

Berdasarkan hasil kedua pengujian koefisien determinasi parsial di atas, diketahui bahwa secara parsial *fee* audit (X_1) memberikan pengaruh paling dominan terhadap kualitas audit dengan kontribusi pengaruh yang diberikan sebesar 33,7%, disusul oleh independensi (X_2) yang memberikan pengaruh sebesar 28,2%.

4.1.4 Pengujian Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis Parsial (Uji t)

a. Pengujian Hipotesis Parsial X_1 terhadap Y

Dari tabel 4.34, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk *fee* audit adalah sebesar 2,814. terlihat bahwa nilai t_{hitung} berada didaerah penolakan Ho sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha. Artinya secara parsial *fee* audit berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Wilayah Kota Bandung.

b. Pengujian Hipotesis Parsial X_2 terhadap Y

Dari tabel *output SPSS* di Tabel 4.35, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk independensi adalah sebesar 2,437. Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai t_{hitung} untuk independensi adalah sebesar 2,437.

2. Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Dari tabel *output SPSS* di Tabel 4.36, diketahui nilai F_{hitung} yang diperoleh adalah sebesar 18,701 dan lebih besar dari nilai F_{tabel} (3,422). terlihat bahwa nilai F_{hitung} berada didaerah penolakan Ho sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan

menerima Ha. Artinya secara simultan *fee* audit dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di wilayah Kota Bandung.

4.2 Pembahasan

4.2.1 Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik yng berada di Wilayah Kota Bandung

Hasil dari nilai koefisien regresi untuk *Fee* Audit sebesar 1,330 yang berarti *Fee* Audit diprediksikan mampu meningkatkan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

Hasil dari nilai korelasi yang diperoleh antara *Fee* Audit dengan kualitas audit adalah sebesar 0,722. Mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2009:214), nilai korelasi sebesar 0,722 termasuk dalam kategori hubungan yang "kuat" dan bertanda positif yang menujukan hubungan yang terjadi antara keduanya adalah searah yang berarti semakin tinggi *Fee* Audit auditor semakin meningkat pula kualitas audit yang dihasilkan.

Hasil dari koefisien determinasi *Fee* Audit memberikan pengaruh sebesar 0,337 atau 33,7% terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung.

Hasil dari pengujian hipotesis nilai t_{hitung} untuk pengalaman sebesar 2,814 berada didaerah penolakan Ho sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha, artinya secara parsial *Fee* Audit berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Audit pada kantor akuntan publik yang berada di wilayah kota Bandung.

Berdasarkan hasil analisis verifikatif dapat disimpulkan bahwa Fee Audit mempengaruhi kualitas audit, sesuai dengan penelitian Hoitash et al (2007) dalam Bambang Hartadi (2009) yang menemukan bukti bahwa pada saat auditor bernegoisasi dengan manajemen mengenai besaran tarif *Fee* yang harus dibayarkan oleh pihak manajemen terhadap hasil kerja laporan auditan, maka kemungkinan besar akan terjadi konsesi resiprokal yang jelas akan mereduksi kualitas laporan auditan, tindakan ini jelas menjurus kepada tindakan yang mengesampingkan profesionalisme, dimana konsesi resiprokal tersebut akan mereduksi kepentingan penjagaan atas kualitas auditor.

4.2.2 Pengaruh Independensi terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik yang Berada diwilayah Kota Bandung

Hasil dari nilai koefisien regresi untuk Independensi sebesar 1,551 yang berarti independensi auditor diprediksikan mampu meningkatkan kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Bandung yang terdaftar di IAPI.

Hasil dari nilai korelasi yang diperoleh antara Independensi dengan Kualitas Audit adalah sebesar 0,699. Mengacu pada pedoman interpretasi koefisiensi korelasi menurut sugiono (2009;214), nilai korelasi sebesar 0,699 termasuk dalam kategori hubungan yang "Kuat", dengan demikian bahwa semakin tingginya Independensi auditor maka akan semakin bagus kualitas pada Kantor Akuntan Publik.

Hasil dari Koefisien determinasi Independensi memberikan pengaruh sebesar 0,282 atau 28,2% terhadap kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di wilayah Kota Bandung.

Hasil dari Pengujian Hipotesis nilai t_{hitung} untuk Independensi Auditor sebesar 2,437 berada di daerah penolakan Ho dan menerima Ha. Artinya secara parsial Independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada kantor Akuntan Publik yang berada I wilayah Kota Bandung.

Berdasarkan hasil analisis verifkatif, Independensi mempengaruhi Kualitas Audit sesuai dengan hasil penelitian M.Nizarul alim dkk yang menyatakan bahwa Independesi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

4.2.3 Pengaruh Fee Audit dan Independensi Terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik yang berada di Wilayah Kota Bandung

Hasil dari nilai korelasi simultan yang terjadi antara Fee Audit dan Independensi dengan kualitas audit adalah sebesar 0,787 Mengacu pada pedoman interpretasi koefisien korelasi menurut Sugiyono (2009;14), nilai korelasi sebesar 0,787 termasuk dalam kategori hubungan yang "kuat".

Hasil dari koefisien determinasi yang diperoleh untuk Fee Audit adalah sebesar 28,2% sedangkan Independensi sebesar 33,7%. Sehingga nilai yang diperoleh sebesar 61,9%. Dari nilai tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Fee Audit dan Independensi sebesar 61,9% terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung dan sebanyak 38,1% sisanya merupakan besar kontribusi pengaruh dari variabel lain yang tidak diteliti.

Dari hasil tersebut, terlihat bahwa Independensi memberikan kontribusi pengaruh paling kuat terhadap kualitas audit dengan kontribusi pengaruh yang diberikan adalah sebesar 33,7%.

Hasil dari pengujian hipotesis nilai F_{hitung} sebesar 18,701 berada didaerah penolakan Ho sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis adalah menolak Ho dan menerima Ha, yang berarti secara simultan terdapat pengaruh yang signifikan antara Fee Audit dan Independensi terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Kota Bandung.

V. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

1. Hasil penelitian menujukan Fee Audit memberikan pengaruh yang signifikan

terhadap kualitas audit, Hal ini berarti apabila *Fee* Audit yang terlalu rendah maka akan menurunkan Kualitas Auditnya, begitupun sebaliknya semakin tinggi Fee Audit maka akan semakin tinggi Kualitas Auditnya Pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Kota Bandung.

2. Hasil penelitian menunjukan Independensi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit, Hal ini berarti apabila independensi meningkat maka kualitas auditnya akan meningkat dan membuat citra proesional auditor dan kantor akuntan public yang ada di wilayah kota Bandung akan Meningkat.
3. Secara simultan *fee* audit dan independensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Wilayah Kota Bandung. Serta Jika dilihat secara parsial, *fee audit* memberikan pengaruh paling dominan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik yang ada di Wilayah Kota Bandung.

5.2 Saran

1. Fee audit pada Kantor Akuntan Publik yang berada di wilayah Kota Bandung berada dalam kategori yang baik, dan *Fee* Audit tersebut berpengaruh terhadap kualitas Audit, namun dalam pelaksanaannya masih ada kekurangan yaitu masih adanya kantor Akuntan Publik yang menawarkan *Fee* terlau rendah sehingga dapat merusak citra profesi dan tidak meningkatkan kualitas pada kantor akuntan tersebut, sehinga perlu diadakan standar *Fee* yang wajar untuk Kantor Akuntan Publik.
2. Independensi Auditor pada Kantor akuntan publik yang berada di Kota Bandung berada dalam kategori baik, dan Independensi tersebut berpengaruh terhadap Kualitas Audit. namun dalam pelaksanaannya masih ada auditor yang tidak mematuhi kode etik salah satunya independensi, maka hal ini akan menyebabkan reputasi profesi auditor tersebut tidak berkualitas dan membuat citra kantor akuntan tersebut bekerja menjadi tercoret dengan kata lain kualitas keraja yang dikasilhan oleh auditor dan kantor akuntan public tersebut tidak baik. Maka hal ini perlu diadakan lagi pengawasan atas pelaksanaan audit yang dilakukan auditor, serta pelakukan pelatihan, pemahaman atas resiko yang terjadi, maka akan dapat mengurangi kecenderungan auditor dalam melakukan kesalahan sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.
3. Fee Audit dan Independensi pada kantor Akuntan Publik yang berada di Kota Bandung berada dalam kategori Baik,dan Fee Audit serta Independensi tersebut berpengaruh terhadap Kualitas Audit. namun masih ada beberapa kantor yang menawarkan fee yang terlanlu rendah dan kurang menjaga independensi dalam melakukan pengauditan yang tentunya akan mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Maka perlunya diadakan standar Fee yang wajar untuk setiap kantor akuntan Publik, dan perlu diadakan lagi pengawasan atas pelaksanaan audit yang dilakukan auditor, serta pelakukan pelatihan, pemahaman mengenai Independensi atas resiko yang terjadi, maka akan dapat mengurangi kecenderungan auditor dalam melakukan kesalahan sehingga dapat meningkatkan kualitas audit.

DAFTAR PUSTAKA

Abdul, A.B.,N.E. Abdul, W. S Mustapha, & H. Mohammad. 2006. Auditor-Client relationship: the Case of Audit Tenure And Auditor Switching in Malaysia. Managerial Auditing Journal 21(7):737

Agoes Sukrisno. 2012. *Auditing.* Salemba Empat. Jakarta

Ahmad Badjuri. 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Kualitas Audit Auditor Independen Pada Kantor AkuntanPublik (Kap) Di Jawa Tengah*. Vol. 3 No. 1, Nopember 2011 Dinamika Keuangan dan Perbankan.

Antle, rick. 1991, Auditing Independence, Journal of Accounting Research (Spring) : 1-20.

Arens A.Alvian, Besaley.S, mark , Elder j. Randal, Yusuf Abadi Amir .2012. *Jasa Audit dan Assurance prndrkatan terpadu (adaptasi indonesia)*. Salemba Empat.

Chow,C.W. dan S.J.Rice.1982.Qualified Audit Opinion and Auditor Switching. *The Accounting Review*. April.p.326-335

Coram , P.,A. Glavovic, N. Juliana. Dan D.R. Woodliff.2008, The Moral Intensity of Reduced Audit Quality Acts. *Auditing* 27(1): 127-149.

De Angelo, L.E., 1981, Auditor Independence, low balling, and disclosure regulation. *Journal of accounting and Economics 3*, agustus;113-127.

Deis, D.R dan G.A Groux. 1992. *Determinants of Audit Quality in The Public Sector*. TheAccounting Review. Juli.p.462-479.

Dhaiwal, D.S.,C.A. Gleason, S. Heitzman, dan K.D. Melendrez. 2008. Auditor Fees and Cost of Debt. *Journal of Accounting & Finance* 23 (1) : 1-22.

Gozalie, Imam.2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS.* Semarang ; Badan penerbit Undip.

Gozalie, Imam.2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IMB - SPSS.* 19. Semarang ; Badan penerbit Undip.

Hoitas, R,.A. Markelevich, dan C.A. Barragato. 2007. Auditor Fees and Audit Quality. *Managerial Auditing journal* 22(8) :761-786.

Husein Umar. 2003. *Metode Penelitian*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta

Iskak, j. (1999). "Pengarug Besarannya perusahaan, dan Lamanya waktu Audit Serta Besarnya Kantor Akuntan Publik Terhadap Audit Fee". *Publikasi FE UNTAR.* Vol 2. No.2:20-29.

Mayangsari,S.,2003. Pengaruh Keahlian Audit dan Indepedensi terhadap Pendapat Audit; sebuah kuasia eksperimen, *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, Vol.6, hal:1-22

Mulyadi.2002. *Auditing*, Edisi Keenam, Jilid satu. Jakarta : salemba Empat.

Mulyadi dan Kanaka Puradiredja. 1998. Auditing, Edisi kelima. Jakarta : Salemba empat.

Rahayu, Siti kurnia ; Suhayati Ely. Edisi pertama 2010. *Auditng konsep dasar dan pedoman pemetiksaan akuntansi.* Graha ilmu Yogyakarta

Singgih, Elisha muliani dan icuk Rangga Bawono. 2010. Pengaruh Independensi, Pengalaman, Due Proffesional Care, dan Akuntabilitas terhadap Kualitas Audit. Simposium Nasional Akuntansi XIII, Purwokerto.

Standar Profesi Akuntan Publik 2013

Sugiyono, 2010, *Statistika untuk Penelitian.* CV .Alfabeta: Bandung.

Sugiyono. 2004. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. CV.Alfabeta:Bandung.

Trisni Hapsari, Liliek Purwanti, M. Nizarudin Alim. 2007. Pengaruh kompetemsi dan Independensi terhadap Kualitas Audit dengan Etika Auditor sebagai Variabel Pemoderasi. Simposium Nasional Akuntansi X.Unhas Makasar.

Umi Narimawati. Sri Dewi Anggadini. Linna Ismawati. (2010). *Penulisan Karya Ilmiah: Panduan Awal Menyusun Skripsi dan Tugas Akhir Aplikasi pada Fakultas Ekonomi UNIKOM.* Bekasi. Genesis.

Wati, C dan B. Subroto. (2003). Factor-faktor yang mempengaruhi Indepedensi Penampilan Akuntan Publik (Survei pada kantor Akuntan Publik dan Pemakai Laporan Keuangan di Surabaya). *Tema.* Volume IV. Nomor 2.p.85-101.

Web :

http://njfernandosimatupang.blogspot.com/2013/01/kasus-pelanggaran-etika-profesi.html

http://fajrias.blogspot.com/2012/11/pelanggaran-kode-etik-profesi-akuntan.html

http://www.iapi.or.id/iapi/

http://akuntansibisnis.wordpress.com/2010/06/15/standar-profesional-akuntan-publik/

Lampiran –Lampiran *Output SPSS*

1. Uji Alat Ukur

a. Uji Validitas

Correlations

		Total.X1
X1.Q1	Pearson Correlation	,913
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	26
X1.Q2	Pearson Correlation	,896
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	26
X1.Q3	Pearson Correlation	,712
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	26
X1.Q4	Pearson Correlation	,961
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	26
X1.Q5	Pearson Correlation	,869
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	26
X1.Q6	Pearson Correlation	,923
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	26

Correlations

		Total.X2
X2.Q7	Pearson Correlation	,820
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	26
X2.Q8	Pearson Correlation	,980
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	26
X2.Q9	Pearson Correlation	,820
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	26
X2.Q10	Pearson Correlation	,825
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	26

Correlations

		Total.Y
Y.Q11	Pearson Correlation	,899
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	26
Y.Q12	Pearson Correlation	,881
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	26
Y.Q13	Pearson Correlation	,942
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	26
Y.Q14	Pearson Correlation	,916
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	26
Y.Q15	Pearson Correlation	,935
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	26
Y.Q16	Pearson Correlation	,858
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	26
Y.Q17	Pearson Correlation	,523
	Sig. (2-tailed)	,006
	N	26
Y.Q18	Pearson Correlation	,942
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	26

Correlations

		Total.Y
Y.Q19	Pearson Correlation	,951
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	26
Y.Q20	Pearson Correlation	,843
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	26
Y.Q21	Pearson Correlation	,939
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	26
Y.Q22	Pearson Correlation	,777
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	26
Y.Q23	Pearson Correlation	,869
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	26
Y.Q24	Pearson Correlation	,895
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	26
Y.Q25	Pearson Correlation	,954
	Sig. (2-tailed)	,000
	N	26

b. Uji Reliabilitas

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	26	100,0
	Excluded[a]	0	,0
	Total	26	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,819
		N of Items	3[a]
	Part 2	Value	,940
		N of Items	3[b]
	Total N of Items		6
Correlation Between Forms			,886
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,940
	Unequal Length		,940
Guttman Split-Half Coefficient			,937

a. The items are: X1.Q1, X1.Q3, X1.Q5.

b. The items are: X1.Q2, X1.Q4, X1.Q6.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,824
		N of Items	2[a]
	Part 2	Value	,889
		N of Items	2[b]
	Total N of Items		4
Correlation Between Forms			,698
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,822
	Unequal Length		,822
Guttman Split-Half Coefficient			,791

a. The items are: X2.Q7, X2.Q9.

b. The items are: X2.Q8, X2.Q10.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Part 1	Value	,952
		N of Items	8[a]
	Part 2	Value	,957
		N of Items	7[b]
	Total N of Items		15
Correlation Between Forms			,906
Spearman-Brown Coefficient	Equal Length		,950
	Unequal Length		,951
Guttman Split-Half Coefficient			,949

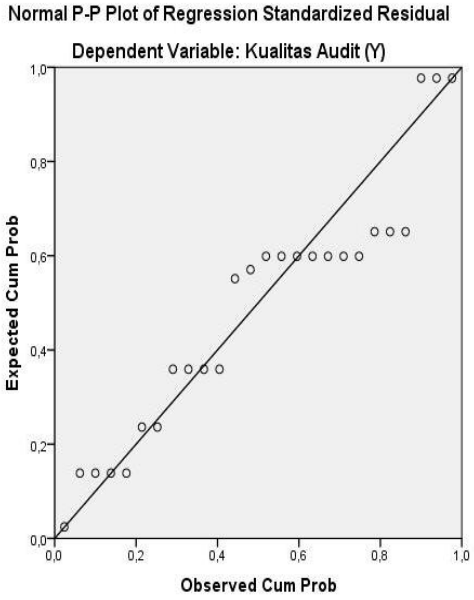
a. The items are: Y.Q11, Y.Q13, Y.Q15, Y.Q17, Y.Q19, Y.Q21, Y.Q23, Y.Q25.

b. The items are: Y.Q25, Y.Q12, Y.Q14, Y.Q16, Y.Q18, Y.Q20, Y.Q22, Y.Q24.

b. Uji Multikolinearitas

1) Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas



Grafik probability plots Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		26
Normal Parameters[a,b]	Mean	0E-7
	Std. Deviation	6,24208362
Most Extreme Differences	Absolute	,227
	Positive	,227
	Negative	-,130
Kolmogorov-Smirnov Z		1,160
Asymp. Sig. (2-tailed)		,136

a. Test distribution is Normal.

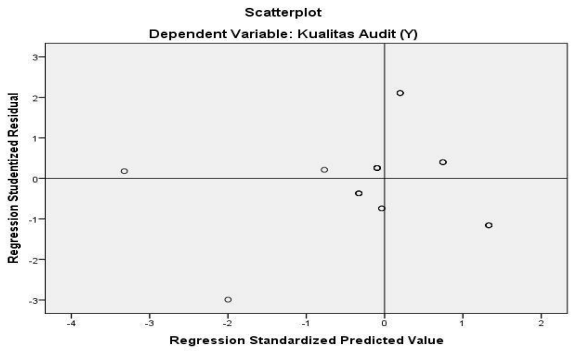
b. Calculated from data.

Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Fee Audit (X1)	,602	1,661
	Independensi (X2)	,602	1,661

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

c. Uji Heteroskedastisitas



Grafik uji heteroskedastisitas

2) Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,532	6,915		,655	,519
	Fee Audit (X1)	1,330	,473	,467	2,814	,010
	Independensi (X2)	1,551	,636	,404	2,437	,023

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Estimasi Regresi Linear Berganda

3) Analisis Korelasi

a. Korelasi Parsial Fee dengan Kualitas Audit

Correlations

		Fee Audit (X1)	Kualitas Audit (Y)
Fee Audit (X1)	Pearson Correlation	1	,722**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	26	26
Kualitas Audit (Y)	Pearson Correlation	,722**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	26	26

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

b. Korelasi Parsial Independensi dengan Kualitas Audit

Correlations

		Independensi (X2)	Kualitas Audit (Y)
Independensi (X2)	Pearson Correlation	1	,699**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	26	26
Kualitas Audit (Y)	Pearson Correlation	,699**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	26	26

**. Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

c. Korelasi Simultan Fee Audit dan independensi dengan Kualitas Audit

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,787[a]	,619	,586	6,50782

a. Predictors: (Constant), Independensi (X2), Fee Audit (X1)

b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

4) Koefisien Determinasi

a. Determinasi Parsial fee Audit terhadap Kualitas Audit

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Fee Audit (X1)	,467	,722

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

b. Determinasi parsial Independensi terhadap kualitas Audit

Coefficients[a]

Model		Standardized Coefficients	Correlations
		Beta	Zero-order
1	Independensi (X2)	,404	,699

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

c. determinasi simultan Fee Audit dan Independensi terhadap Kualitas Audit

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,787[a]	,619	,586	6,50782

a. Predictors: (Constant), Independensi (X2), Fee Audit (X1)

b. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

Uji Hipotesis

a. Uji *t*

uji t secara parsial Fee Audit terhadap kualitas Audit dan Independens terhadap Kualitas Audit

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,532	6,915		,655	,519
	Fee Audit (X1)	1,330	,473	,467	2,814	,010
	Independensi (X2)	1,551	,636	,404	2,437	,023

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)

b. Uji *F*

uji hipotesis simultan Fee audit, dan independensi terhadap Kualitas Audit

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4,532	6,915		,655	,519
	Fee Audit (X1)	1,330	,473	,467	2,814	,010
	Independensi (X2)	1,551	,636	,404	2,437	,023

a. Dependent Variable: Kualitas Audit (Y)